

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, ditinjau dari pendekatannya digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial dengan menganalisis data yang bersifat non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dalam jenis penelitian ini, peneliti berupaya memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap pengalaman mereka dalam konteks sosial tertentu. Sebagaimana dijelaskan Strauss dan Corbin dalam buku V. Wiratna Sujarweni, mendeskripsikan pengertian penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka) (Sujarweni, 2020:32).

Bogdan dan Biklen (2007) menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak hanya berkaitan dengan pengumpulan data, tetapi juga dengan proses penafsiran data yang dikumpulkan berdasarkan perspektif partisipan. Penelitian ini mengedepankan pendekatan interpretatif, di mana peneliti berusaha untuk memahami dunia subjektif yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang menjadi objek penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti bisa melihat lebih dalam dari sekadar fenomena yang tampak, sehingga dapat mengungkapkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang masalah yang sedang dianalisis (Hasan et al., 2025:4).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif menurut (sujarweni, 2015) “Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.” (Purnia et al., 2020:85) Disebut sebagai metode deskriptif karena penelitian ini tidak menggunakan hipotesis dan variabel, melainkan hanya menggambarkan dan menganalisis kejadian

yang ada tanpa perlakuan khusus atas objek-objek yang diteliti (Wiksana, 2017: 127).

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang peneliti gunakan, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Steven J. Tailor menjelaskan, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal, peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data (Rosyadah, 2020:34).

Kehadiran peneliti di lapangan dalam hal ini dimaksudnya sebagai tolak ukur keberhasilan untuk mendalami penelitian yang sedang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif untuk mendapatkan informasi dan sumber data lainnya mutlak untuk dilakukan. Sama halnya dengan Nasution (dalam Sugiyono, 2016: 307) yang menyebutkan bahwa kehadiran peneliti berperan sebagai instrument utama dengan ciri: 1) penelitian bertindak sebagai instrument yang bereaksi terhadap suatu stimulus dari lingkungan, 2) peneliti bertindak sebagai alat yang dapat menyesuaikan diri terhadap segala aspek lingkungan, 3) Tiap stimulant merupakan keseluruhan, 4) situasi yang turut terlibat terhadap interaksi manusia, dan 5)

manusia berperan sebagai instrumen yang dapat menyimpulkan dari data yang didapat.

Melihat begitu banyak peran dan fungsi peneliti dalam kegiatan penelitian kualitatif, maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti sangat berpengaruh terhadap penelitian ini. Sebab pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sekaligus untuk dianalisis oleh peneliti itu sendiri (Louisky, 2021:20).

Berdasarkan pernyataan dari kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting sebagai kunci penelitian. Sebab peran peneliti sangat dibutuhkan karena penelitilah yang berkecimpung langsung di lapangan dan berinteraksi langsung dengan narasumber untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti yang bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian ini diketahui kedudukannya sebagai peneliti oleh subyek atau informan untuk memberikan pertanyaan (interview), mengadakan pengamatan sekaligus pengumpulan data-data yang ada di tempat penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 15 Bengkulu Selatan.

D. Sumber Data

Sumber informasi dalam penelitian merujuk pada tempat atau pihak yang menyumbangkan data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Sumber tersebut bisa berupa individu, arsip, atau peristiwa yang menyajikan informasi yang langsung berkaitan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data yang digunakan terbagi menjadi dua jenis: data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama yang bersumber dari kejadian yang sedang diamati. Dari data ini penelitian dapat dikembangkan secara rinci dan mendalam. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau tidak melalui media, sumber data primer dapat berupa opini subjek atau orang secara individu atau kelompok (Islam et al., 2019:26). Data sekunder merupakan sebuah data maupun informasi yang diperoleh dari fakta maupun realitas penelitian, akan tetapi perolehannya tidak secara langsung seperti data primer. Data sekunder berasal dari jurnal, buku-buku maupun artikel berita yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti (Iii & Pendekatan, 2025).

Dari penjelasan diatas, peneliti menentukan Sumber informasi utama dan tambahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data utama (Primerr)

- a. Kepala Sekolah SD Negeri 15 Bengkulu Selatan
 - b. Guru Mata Pelajaran PAI kelas V SD Negeri 15 Bengkulu Selatan
 - c. Siswa kelas V SD Negeri 15 Bengkulu Selatan
2. Data tambahan (sekunder)
- a. Buku
 - b. Skripsi terdahulu
 - c. Artikel
 - d. Jurnal

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yaitu langkah paling utama dalam penelitian, sebab tujuan penting di balik penelitian yaitu memperoleh informasi sehingga peneliti mendapatkan informasi secara standarisasi sesuai dengan teknik pengumpulan data (informasi). Dalam mengumpulkan informasi, peneliti menggunakan tiga jenis prosedur penelitian data, di mana setiap prosedur diterapkan agar mendapatkan informasi yang akurat berdasarkan dengan pengaturan normal di lapangan, adapun prosedur mengumpulkan informasi yang peneliti gunakan adalah:

1. Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Secara luas observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan

mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Pengamatan yang dilakukan harus secara alami (naturalistic) dimana pengamat harus larut dalam situasi realistis dan alami yang sedang terjadi dan dengan memperhatikan kejadian, gejala atau sesuatu secara fokus (Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum, 2018).

Teknik pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi partisipatif, dalam artian observasi ikut serta atau ada dalam objek yang diobservasi. Prosedur ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk melihat dan memperhatikan secara langsung, kemudian merekam kegiatan yang terjadi, observasi ini dilakukan pada kegiatan pembelajaran PAI dalam pemahaman materi tentang Menyayangi Anak Yatim di SD Negeri 15 Bengkulu Selatan.

2. Wawancara

Wawancara dapat dikatakan sebagai upaya pengumpulan data atau informasi yang bersifat primer. Namun dalam hal wawancara perlu dilihat kembali tujuan penelitian, paradigma dan metode yang dipilih atau sesuai. Jadi, wawancara dilakukan dengan serius agar tidak salah. Wawancara juga bukan hanya sebagai alat pengumpulan data informasi saja, hal ini sekali lagi

tergantung pada paradigim atau metode penelitiannya (Kristina, 2024: 2).

Dalam kajian ini, wawancara oleh peneliti digunakan untuk menggali informasi tentang penerapan Metode *Storytelling* untuk meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V SD Negeri 15 Bengkulu Selatan dengan materi Menyayangi Anak Yatim. Beberapa narasumber yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain:

a. Kepala Sekolah SD Negeri 15 Bengkulu Selatan

Tujuan wawancara dengan kepala sekolah adalah untuk memperoleh data mengenai kebijakan sekolah, dukungan sarana dan prasarana, pengawasan pembelajaran, serta pandangan kepala sekolah terhadap penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran PAI.

b. Guru Mata Pelajaran PAI kelas V SD Negeri 15 Bengkulu Selatan

Guru PAI merupakan informan utama karena secara langsung menerapkan metode *storytelling* dalam pembelajaran. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data terkait pelaksanaan metode *storytelling*, kendala yang dihadapi, serta pemahaman siswa terhadap materi PAI setelah pembelajaran berlangsung.

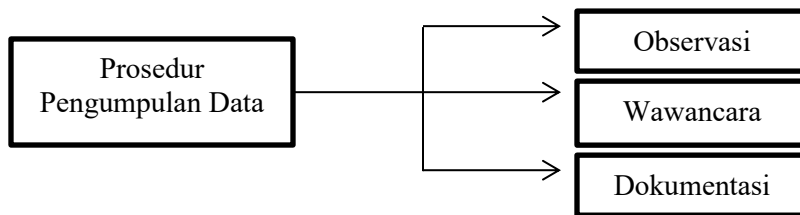
c. Siswa kelas V SD Negeri 15 Bengkulu Selatan

Tujuan wawancara dengan siswa adalah untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi PAI, respon siswa terhadap metode *storytelling*, serta penerapan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan video (Hasan et al., 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan permasalahan yang tengah diteliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai SD Negeri 15 Bengkulu Selatan, serta mengumpulkan berbagai materi seperti Modul Ajar, Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah disusun oleh pengajar PAI di SD Negeri 15 Bengkulu Selatan.



Gambar 2. Peosedur Pengympulan Data

F. Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola yang diketahui. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data mengelompokkannya, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Mahmuda, 2023:41).

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan teori Miles dan Huberman (dalam pawito, 2007: 104) proses menganalisis data dalam penelitian kualitatif mencakup serangkaian tahap, antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan atau pemastian kesimpulan. Proses ini melibatkan serangkaian interaksi yang terjadi selama pengumpulan data di lapangan. Berikut ini adalah metode-

metode yang diterapkan oleh peneliti dalam menganalisis data:

1. Data Collection (pengumpulan data)

Pengumpulan data dilakukan setelah penarikan kesimpulan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, sehingga diperoleh preposisi-preposisi pernyataan atau resume sebagai temuan penelitian yang dapat berlaku secara umum.

2. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses seleksi dan penyederhanaan data yang diperoleh di lapangan. Teknik ini digunakan agar data dapat digunakan sepraktis dan seefisien mungkin sehingga hanya data yang diperlukan dan dinilai valid yang dijadikan sumber penelitian. Tahap ini berlangsung terus-menerus dari tahap awal sampai akhir. Proses ini akan dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir, data yang didapat di lapangan melalui proses observasi langsung dalam proses pembelajaran PAI materi Menyayangi Anak Yatim dengan menggunakan penerapan Metode *Storytelling* yang akan dikelompokkan ke dalam beberapa bagian agar mempermudah peneliti dalam penyederhanaan data.

3. Data Display (penyajian data)

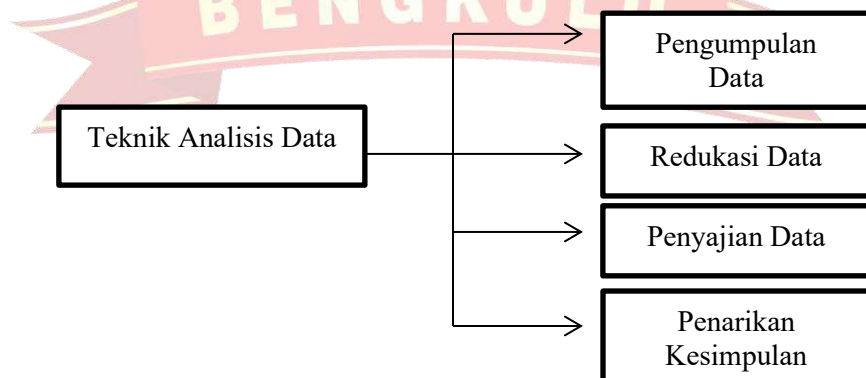
Merupakan sekumpulan informasi dari hasil penelitian berupa observasi dan data dokumen yang

disusun dan nantinya akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan observasi tentang Penerapan Metode *Storytelling* untuk meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas V di SD Negeri 15 Bengkulu Selatan.

4. Penarikan Kesimpulan

Peneliti harus sudah mulai mengerti apa arti dari hal-hal yang ditemui pada saat tahap awal pengumpulan data. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, maka selanjutnya diambil suatu kesimpulan hasil akhir penelitian tersebut.

Setelah melakukan berbagai tahap, maka peneliti mendapatkan hasil observasi dan studi dokumen yang telah dikelompokkan. Hasil-hasil tersebut akan dianalisis dan ditarik kesimpulan akhir (Iii, 2020:32).



Gambar 3. Teknik Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2007:320) Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Teza et al., 2024:113).

1. Kredibilitas

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

2. Transferabilitas

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya.

Menurut Safaniah Faisal (Sugiono, 2016:277) Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, "semacam apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Dependabilitas

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses

penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian kelapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Apabila proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable.

Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing yang independen untuk mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Konfirmabilitas

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji

confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian yang sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sebelum terjun kelapangan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan yaitu:

- a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini berisi latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada SD Negeri 15 Bengkulu Selatan.

d. Penyusunan

Instrumen Penelitian Kegiatan dalam penyusunan instrument penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dari penelitian ini, karena pada tahapan pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian melalui berbagai teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, gambar dan sebagainya.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

